

---

**PERSEPSI BIRO PERJALANAN WISATA TERHADAP KENAIKAN HARGA TIKET MASUK  
MENUJU TAMAN NASIONAL BALI BARAT**

---

Gusti Ayu Putu Inten Pratiwi Kalpika<sup>a,1</sup>, I Made Adikampana<sup>a,2</sup>  
1gapinten@gmail.com, 2adikampana@gmail.com

<sup>a</sup> Program Studi S1 Destinasi Pariwisata, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana, Jl. Dr. R. Goris, Denpasar, Bali 80232 Indonesia

---

**Abstract**

*This research is conduct in West Bali National Parks and focus on tour operator perception on price increase of entrance fee. The purpose of this study was to determine the perception of a tour operator towards the price increase of entrance fee to the West Bali National Park. Data collection was done by observation, interviews, questionnaires and literature study. The method used in this research is to analyze the data with the Likert Scale and described qualitatively.*

*The results show that a tour operator on average have a negative perception or refuse towards the price increase of entrance fee to the West Bali National Park. That case cause by the price of entrance fee increase highly with amount is 1,150% for international tourist and 700% for domestic tourist. The price increase of entrance fee is not suitable and not increased in stages. Besides that, the price increase of entrance fee will influence the revenue of tour operator and also will influence tourist visits because there are many similar destination package tour what offer the cheaper price.*

**Keywords:** *The price increase of entrance fee, The West Bali National Park, tour operator's perception.*

---

**I. PENDAHULUAN**

Taman Nasional merupakan tempat konservasi yang memiliki tujuan sebagai tempat budidaya, pendidikan, ilmu pengetahuan, penelitian, pariwisata dan rekreasi alam (UU No. 5 Tahun 1990). Taman nasional juga dibentuk bertujuan untuk melindungi flora dan fauna yang berada dalam suatu ekosistem asli yang masih alami dan terancam punah akibat dari berbagai faktor.

Potensi wisata yang dimiliki oleh Taman Nasional Bali Barat (TNBB) sangat unik sehingga dapat menarik wisatawan. Kegiatan pariwisata yang dapat dilakukan wisatawan di taman nasional biasanya merupakan jenis wisata alam dan wisata minat khusus seperti *birdwatching*, *animal watching*, *diving* dan *snorkeling*.

Tingkat kunjungan wisatawan yang mengunjungi TNBB selalu meningkat setiap tahunnya. Peningkatan yang sangat signifikan terjadi pada tahun 2013 dengan jumlah sebesar 49.170 orang (Taman Nasional Bali Barat, 2014).

Dengan tingginya tingkat kunjungan wisatawan menuju Taman Nasional khususnya TNBB, kebijakan-kebijakan baru yang dibuat oleh Kementerian Kehutanan demi berlangsungnya wisata Taman Nasional yang semakin baik. Salah satu kebijakannya adalah dengan menetapkan harga tiket masuk ke Taman Nasional yang ditetapkan pada Peraturan Pemerintah No. 59 tahun 1998 mengenai Tarif Jasa Jenis Penerimaan

Negara Bukan Pajak (PNBP). Namun, pada tahun 2014 lalu terdapat revisi Peraturan Pemerintah (PP) tersebut menjadi PP No. 12 Tahun 2014 yang telah ditetapkan pada 14 Februari 2014 lalu. Dalam PP baru tersebut menyatakan bahwa harga tiket masuk menuju taman nasional mengalami kenaikan.

Kenaikan harga tiket masuk menuju taman nasional di Indonesia sudah mendapat banyak protes oleh pelaku wisata di wilayah lain. Selain itu kenaikan harga tiket masuk menuju Taman Nasional akan memberikan dampak yang merugikan kepada elemen pariwisata. Dampaknya bisa meluas bukan hanya elemen pariwisata di sekitar Taman Nasional itu sendiri melainkan berdampak pada jasa pariwisata lainnya seperti jasa penerbangan dan *travel agent* (<http://www.regional.kompas.com>).

Kerugian yang paling utama yang ditanggung oleh pihak biro perjalanan yaitu dari segi finansial. Hal tersebut diakibatkan oleh wisatawan yang telah memesan paket dengan menggunakan harga terdahulu sebelum kenaikan harga tiket masuk. Pihak biro perjalanan wisata akan menanggung kerugian wisatawan yang telah memesan karena menggunakan harga sebelum mengalami kenaikan.

Di TNBB sendiri memang belum terdapat reaksi penolakan seperti di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru, namun tidak dipungkiri hal tersebut diduga akan terjadi karena kenaikan

harga tiket masuk ini berlaku untuk seluruh taman nasional di Indonesia. Terutama dari pihak biro perjalanan wisata yang turut berperan dalam kepariwisataan di TNBB itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan suatu kajian mengenai kenaikan harga tiket masuk di TNBB terutama dari segi persepsi biro perjalanan wisata itu sendiri karena memang tidak sedikit biro perjalanan wisatawan yang mengantar wisatawan ke TNBB.

Tulisan ini diharapkan dapat memberikan hasil berupa jawaban dari persepsi biro perjalanan wisata terhadap kenaikan harga tiket masuk menuju TNBB, dimana hal tersebut sangat berguna bagi pengelola TNBB. Selain itu penelitian ini dapat memberikan manfaat secara akademis kepada mahasiswa dalam menambah wawasan dan dapat mengimplementasikan ilmu yang telah didapat di bangku kuliah.

**II. KENAIKAN HARGA TIKET MASUK TAMAN NASIONAL**

Taman nasional merupakan area terlindung yang pengelolaan utamanya adalah untuk melindungi ekosistem. Area yang dilindungi tersebut berupa kawasan alami baik daratan maupun lautan dan didesain untuk melindungi satu sampai banyak ekosistem dari masa ini sampai masa depan, kegiatan-kegiatan yang bersifat eksploitasi atau pekerjaan yang bertentangan dengan tujuan Taman Nasional dilarang dilakukan di dalam kawasan Taman Nasional, dan juga memberikan fondasi dasar untuk kegiatan spiritual, ilmiah, pendidikan, dan rekreasi, yang semuanya harus sesuai dengan lingkungan dan budaya (IUCN 1994 dalam Frost dan Hall, 2009).

Pengelolaan taman nasional di Indonesia berada dibawah Kementrian Kehutanan. Pengelolaan termasuk tarif masuk taman nasional diatur dalam kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh Kementrian Kehutanan yang selanjutnya dijalankan oleh pihak balai taman nasional di seluruh Indonesia. Kebijakan mengenai tarif masuk dijelaskan dalam PP No. 12 Tahun 2014.

PP No. 12 Tahun 2014 merupakan PP yang mengatur tentang jenis dan tarif atas jenis penerimaan negara bukan pajak yang berlaku pada Kementrian Kehutanan. PP ini ditetapkan pada tanggal 14 Februari 2014 dan merupakan peraturan hasil revisi dari PP No. 59 tahun 1998 yang mengatur hal yang sama.

**Tabel 1**  
**Tarif Masuk Taman Nasional**

No	Rayon	Wisatawan	Satuan	Tarif (Rp)
1	I	Asing	Per orang per hari	250.000
		Domestik	Per orang per hari	20.000
2	II	Asing	Per orang per hari	200.000
		Domestik	Per orang per hari	10.000
3	III	Asing	Per orang per hari	150.000
		Domestik	Per orang per hari	5.000

Sumber : PP No. 12 Tahun 2014

Kenaikan harga tiket masuk Taman Nasional dijelaskan dalam pasal 1 ayat 1 huruf P yaitu Pemanfaatan Jasa Lingkungan Wisata Alam. Dalam pasal tersebut menjelaskan bahwa harga tiket masuk menuju Taman Nasional yang terbagi menjadi 3 Rayon mengalami kenaikan baik untuk wisatawan domestik maupun mancanegara. Pembagian rayon sendiri diatur dalam Peraturan Menteri Kehutanan Nomor 28/Kpts-II/2003 dan dibagi berdasarkan kriteria potensi, daya tarik, keunikan dan pangsa pasar. Kenaikan harga tiket masuk yang terjadi di taman nasional di Indonesia dapat dilihat pada tabel 2 mengenai kenaikan harga tiket masuk Taman Nasional.

**Tabel 2**  
**Kenaikan Harga Tiket Masuk Taman Nasional**

No	Rayon	Wisatawan	Satuan	PP No 59 Tahun 1998 (Rp)	PP No. Tahun 2014 (Rp)	Kenaikan (%)
1	I	Asing	Per orang per hari	20.000	250.000	1.150
		Domestik	Per orang per hari	2.500	20.000	700
2	II	Asing	Per orang per hari	10.000	200.000	1.900
		Domestik	Per orang per hari	1.500	10.000	567
3	III	Asing	Per orang per hari	5.000	150.000	2.900
		Domestik	Per orang per hari	1.000	5.000	400

Sumber: Data diolah dari hasil perbandingan, 2014

Berdasarkan tabel 2, kenaikan harga tiket masuk taman nasional di Indonesia mengalami kenaikan yang sangat tinggi. Kenaikan yang paling tinggi terjadi pada taman nasional yang berada pada rayon 3 untuk wisatawan mancanegara sebesar 2.900%. TNBB sendiri berada pada rayon 1 jika dilihat dari kenaikan harganya. Kenaikan harga tiket TNBB mengalami kenaikan sebesar 1.150% untuk wisatawan mancanegara dan 700% untuk wisatawan domestik.

Perubahan PP tersebut sejalan dengan upaya dalam mengoptimalkan Penerimaan Negara Bukan Pajak guna menunjang pembangunan nasional sebagai salah satu sumber penerimaan negara. Penerimaan tersebut perlu dikelola dan dimanfaatkan untuk peningkatan pelayanan kepada masyarakat (PP No. 12 Tahun 2014).

Penelitian mengenai kenaikan harga yang berkaitan dengan taman nasional sebelumnya pernah dilakukan oleh Stevens, et al (2014) dengan judul "*Declining National Park Visitation*" yang dilakukan di 30 taman nasional di Amerika. Dalam penelitian ini membahas mengenai tingkat kunjungan wisatawan yang menurun yang diakibatkan oleh berbagai faktor salah satunya kenaikan harga tiket masuk menuju taman nasional. Walaupun kenaikan harga tiket tersebut naik secara signifikan namun dampak bagi pendapatan per kapita tergolong kecil (Stevens, et al 2014).

### III. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di dua *cross point* menuju Pulau Menjangan yaitu di Banyuwedang dan Labuhan Lalang. Kedua lokasi tersebut dipilih karena lokasi tersebut merupakan area yang aktivitas pariwisatanya sangat ramai.

Persepsi yang dimaksud dalam artikel ini adalah berupa tanggapan atau pendapat dari biro perjalanan wisata terhadap kenaikan harga tiket masuk di TNBB. Indikatornya berupa persepsi biro perjalanan wisata terhadap kenaikan harga tiket masuk, sosialisasi yang dilakukan pengelola TNBB kepada biro perjalanan wisata, harga tiket masuk menuju TNBB, pengaruh kenaikan harga tiket masuk terhadap pendapatan biro perjalanan wisata, besar perubahan kenaikan harga tiket masuk, pengaruh minat wisatawan terhadap kenaikan harga tiket masuk, dan tingkat kualitas pelayanan yang akan diberikan kepada wisatawan.

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara kuesioner, wawancara, observasi dan studi kepustakaan. Wawancara dilakukan dengan pihak Balai TNBB dan penyebaran kuesioner dilakukan terhadap 20 biro perjalanan wisata di dua lokasi *Cross Point* menuju Pulau Menjangan yaitu di Labuan Lalang dan di Banyuwedang. Observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan langsung di lapangan dan untuk melengkapi hasil temuan di lapangan. Sedangkan studi kepustakaan berguna untuk mencari data yang bersifat mendukung dan berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, literatur yang dicari berupa brosur dan dokumen yang berkaitan dengan tulisan.

Dalam menentukan informan digunakan teknik *purposive sampling* yaitu cara menentukan informan yang didasarkan pada tujuan tertentu dan juga didasarkan atas pertimbangan peneliti, serta memiliki kriteria (Kusmayadi dan Sugiarto, 2000). Sedangkan untuk menentukan sampel digunakan teknik *quota sampling*. Teknik ini digunakan apabila sampel dipilih berdasarkan kuota dengan ciri-ciri tertentu tanpa menghiraukan darimana asal subjek tersebut (Arikunto, 2010). Pada artikel ini, penulis sendiri menentukan kuotanya karena populasi BPW yang terdapat di TNBB merupakan jenis populasi tidak terhingga dan tidak jelas.

Data yang telah terkumpul mengenai kenaikan harga tiket masuk menuju TNBB dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang menguraikan, dan menjelaskan secara sistematis data yang diperoleh di lapangan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran umum yang jelas dan objektif (Moleong 2005).

Teknik analisis persepsi biro perjalanan wisata terhadap kenaikan harga tiket masuk menuju TNBB menggunakan skala likert melalui penyebaran kuesioner kepada biro perjalanan wisata. Skala likert merupakan alat untuk mengukur sikap dari keadaan yang sangat positif ke jenjang yang sangat negatif, untuk menunjukkan sejauh mana tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan yang diajukan oleh peneliti (Kusmayadi dan Sugiarto 2000). Setiap pernyataan yang diajukan diberikan bobot yang berbeda. Setelah menentukan skor, maka selanjutnya menentukan skala interval, maka hasil yang didapat dapat dilihat pada tabel 3 skala sikap biro perjalanan wisata.

**Tabel 3.**  
**Skala Sikap Biro Perjalanan Wisata**

No.	Kategori	Skor	Interval
1	Sangat Setuju	1	1.00-1.80
2	Setuju	2	1.81-2.61
3	Kurang Setuju	3	2.62-3.42
4	Tidak Setuju	4	3.43-4.23
5	Sangat Setuju	5	4.24-5.24

Hasil modifikasi skala likert (Kusmayadi dan Sugiarto, 2000)

#### **IV. PERSEPSI BIRO PERJALANAN WISATA TERHADAP KENAIKAN HARGA TIKET MASUK TAMAN NASIONAL BALI BARAT**

TNBB terletak di dua lokasi yaitu di Kabupaten Jembrana dan Kabupaten Buleleng yang terdiri dari kawasan perairan dan daratan. Luas TNBB yaitu sebesar 19.002,89 ha yang terdiri dari kawasan daratan seluas 15.587,89 ha dan kawasan perairan seluas 3.415 ha.

TNBB seringkali identik sebagai taman nasional yang dibentuk untuk memberikan perlindungan bagi kelangsungan / keberadaan Jalak Bali (*Leucopsar rothchildi*). Namun secara umum dapat dikatakan kawasan TNBB kaya akan potensi fauna. Berdasarkan jenisnya, fauna yang terdapat di TNBB antara lain terdiri dari 17 jenis mamalia, 2 jenis reptilia, 215 jenis aves, 120 jenis ikan, dan lain-lain (Taman Nasional Bali Barat, 2014).

Potensi yang dimiliki tersebut mengundang wisatawan untuk berkunjung baik secara mandiri maupun dengan menggunakan jasa BPW. Namun adanya kenaikan harga tiket masuk menuju TNBB memunculkan berbagai tanggapan dari pekerja pariwisata khususnya pihak BPW. Adapun persepsi BPW mengenai kenaikan harga tiket masuk menuju TNBB dijelaskan dibawah ini.

##### **1) Persepsi BPW Mengenai Sosialisasi Yang Telah Dilakukan Oleh Pengelola TNBB**

Persepsi mengenai sosialisasi penting diketahui apakah pihak BPW sudah mengetahui kenaikan harga tiket masuk apa belum. Berdasarkan persepsi BPW mengenai sosialisasi yang telah dilakukan oleh pengelola TNBB menunjukkan bahwa sebanyak 7 BPW atau sebesar 35% menyatakan sosialisasi yang telah dilakukan oleh Balai TNBB sudah optimal. Sebanyak 11 BPW atau sebesar 55% menyatakan kurang optimal. Kemudian yang terakhir, sebanyak 2 BPW atau 10% menyatakan tidak optimal. Pada analisis skala likert yang didapat terhadap sosialisasi yang telah dilakukan

oleh pihak Balai TNBB diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,75 dengan berada pada interval Cukup Baik. Para biro perjalanan menyatakan bahwa pihak Balai Taman Nasional Bali Barat harus lebih gencar lagi melakukan sosialisasi terhadap pelaku pariwisata di kawasan TNBB terutama pada BPW yang berasal dari luar Kabupaten Jembrana dan Buleleng.

##### **2) Persepsi BPW Terhadap Kenaikan Harga Tiket Masuk**

Persepsi BPW Terhadap Kenaikan Harga Tiket Masuk menunjukkan bahwa sebanyak 11 BPW atau sebesar 55% menyatakan sangat tidak setuju dengan kenaikan harga tiket masuk di TNBB. Kemudian sisanya yaitu sebesar 9 BPW atau sebanyak 45% hanya menyatakan tidak setuju dengan kenaikan harga tiket masuk. Berdasarkan analisis pada skala likert diperoleh bahwa persepsi mengenai harga tiket masuk TNBB adalah dengan rata-rata 4,55 yaitu Sangat Tidak Setuju. Pihak BPW berpendapat tingkat kenaikan harga tiket masuk tersebut terlalu tinggi hingga mencapai 1.150 %.

##### **3) Persepsi BPW Mengenai Pengaruh Kenaikan Terhadap Pendapatan/Keuntungan**

Kenaikan harga tiket masuk ini mempengaruhi banyak factor salah satunya pendapatan pihak pekerja wisata. Persepsi BPW Mengenai Pengaruh Kenaikan Terhadap Pendapatan /Keuntungan menunjukkan bahwa sebanyak 4 biro atau 20% menyatakan berpengaruh terhadap pendapatan perusahaannya. Sedangkan 16 BPW atau 80% menyatakan sangat berpengaruh terhadap pendapatan /keuntungan perusahaannya. Pada analisis skala likert yang didapat terhadap persepsi BPW mengenai pengaruh kenaikan harga tiket masuk terhadap pendapatan /keuntungan yakni dengan nilai 4,8 yaitu berada pada skala Sangat Berpengaruh. BPW membuat paket wisata sudah termasuk transportasi, makan siang, dan pelayanan jasa lain serta tiket masuk suatu destinasi wisata. Jika salah satu item diatas mengalami kenaikan, maka pihak biro perjalanan juga harus menaikkan harga paket tersebut, karena apabila harga tidak dinaikkan maka perusahaan biro perjalanan akan mengalami

kerugian dari segi finansial yang tinggi. Begitu juga dengan kenaikan harga tiket masuk yang akan terjadi di TNBB tentunya akan mempengaruhi pendapatan BPW yang mengantar tamu ke TNBB.

4) *Persepsi BPW Mengenai Besar Perubahan Kenaikan Harga Tiket Masuk*

Berdasarkan sosialisasi terhadap perubahan harga yang akan diberlakukan, BPW yang menyatakan bahwa besar perubahan harga tiket masuk saat ini tidak pantas adalah sebanyak 4 BPW atau 20%. Sedangkan yang menyatakan sangat tidak pantas adalah 16 BPW atau sebesar 80%. Analisis skala likert yang didapat terhadap besar perubahan harga tiket masuk TNBB yaitu dengan rata-rata 4,8 berada pada skala Sangat Tidak Pantas. Hal ini disebabkan karena harga tiket masuk menuju TNBB naik terlalu tinggi yaitu dari Rp. 20.000 menjadi Rp. 250.000 untuk wisatawan mancanegara dan Rp. 2.500 menjadi Rp. 20.000 untuk wisatawan domestik. Pihak biro perjalanan wisata sangat memaklumi jika harga tiket masuk menuju TNBB naik secara bertahap dan tidak naik secara drastis.

5) *Persepsi BPW Mengenai Pengaruh Yang Akan Terjadi Pada Kunjungan Wisatawan*

Selain pendapatan BPW, pengaruh lain yang akan terjadi yaitu dari segi tingkat kunjungan wisatawan. Biro perjalanan wisata menyatakan bahwa kenaikan harga tiket masuk berpengaruh pada kunjungan wisatawan adalah sebanyak 5 BPW atau sebesar 25%. Sedangkan yang menyatakan sangat berpengaruh adalah sebanyak 15 biro perjalanan atau sebesar 75 %. Berdasarkan analisis skala likert, bahwa persepsi mengenai pengaruh yang akan terjadi pada kunjungan wisatawan yang didapat adalah dengan rata-rata 4,75 yang berada pada skala Sangat Berpengaruh. Menurut pihak biro perjalanan sendiri, banyak wisatawan yang membeli paket wisata dengan melihat harga terlebih dahulu setelah memilih lokasi destinasi wisata yang akan dikunjungi. Wisatawan akan mencari paket destinasi sejenis yang lebih murah dibandingkan dengan mengeluarkan dana yang besar seperti Amed dan Tulamben merupakan destinasi sejenis dengan Pulau Menjangan

yang menawarkan aktivitas sejenis juga yaitu *diving* dan *snorkeling*.

6) *Persepsi BPW Mengenai Kualitas Pelayanan Yang Akan Diberikan*

Kualitas pelayanan yang akan diberikan kepada wisatawan tentunya juga akan berpengaruh. Jika harga tiket mengalami kenaikan tentunya pelayanan yang diberikan harus sesuai dengan harga yang ditawarkan. Persepsi BPW mengenai kualitas pelayanan yang akan diberikan menunjukkan bahwa sebanyak 6 BPW atau sebesar 30% menyatakan cukup mempengaruhi kualitas pelayanan yang akan diberikan apabila harga tiket masuk mengalami kenaikan. Sebanyak 9 BPW atau sebesar 45% menyatakan berpengaruh dan 5 BPW atau sebesar 25% menyatakan sangat berpengaruh. Berdasarkan analisis skala likert, persepsi mengenai kualitas pelayanan yang akan diberikan memperoleh nilai 3,95 yang berada pada skala Berpengaruh. Pihak BPW mengungkapkan bahwa jika harga paket naik, maka pelayanan yang diberikan lebih banyak/ekstra.

## V. PENUTUP

### 7.1 Simpulan

Berdasarkan tulisan diatas, besar perubahan kenaikan harga tiket masuk TNBB sangat tinggi yaitu mencapai 1.150% untuk wisatawan mancanegara dan 700% untuk wisatawan domestik. Kenaikan harga tiket masuk menuju TNBB rata-rata memperoleh persepsi negatif dari BPW dengan ulasan sebagai berikut:

- Persepsi BPW mengenai sosialisasi yang telah dilakukan oleh pengelola TNBB diperoleh dengan nilai skor 2,75 yang berada pada skala Cukup Baik.
- Persepsi terhadap kenaikan harga diperoleh dengan nilai rata-rata 4,55 yang berada pada interval Sangat Tidak Setuju.
- Persepsi mengenai pengaruh kenaikan terhadap pendapatan /keuntungan BPW diperoleh dengan nilai rata-rata 4,8 yang berada pada interval Sangat Berpengaruh.
- Persepsi mengenai besar perubahan kenaikan harga tiket masuk diperoleh dengan nilai rata-rata 4,8 yang berada pada interval Sangat Tidak Pantas.
- Persepsi BPW mengenai pengaruh yang akan terjadi pada kunjungan wisatawan diperoleh

dengan nilai rata-rata 4,75 yang berada pada interval skala Sangat Berpengaruh.

- f. Persepsi mengenai kualitas pelayanan yang akan diberikan diperoleh dengan nilai 3,95 dan berada pada interval Berpengaruh.

### 7.2 Saran

Berdasarkan persepsi terhadap kenaikan harga tiket masuk dapat dirumuskan beberapa saran yaitu sosialisasi hendaknya

dilaksanakan lebih gencar lagi karena masih terdapat biro perjalanan wisata yang masih belum mengetahui mengenai kenaikan harga tiket masuk ke TNBB. Diharapkan nantinya pihak biro perjalanan tidak terlalu "terkejut" dengan kenaikan harga tersebut. Selain itu kenaikan harga tiket masuk tersebut juga harus diimbangi dengan peningkatan fasilitas seperti toilet.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta.
- Frost, Warwick and Collin Michael Hall. 2009. *Tourism and National Parks : International Perspective on Development, Histories and Change*. New York: Routledge.
- Kusmayadi dan Endar Sugiarto. 2000. *Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisataaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Potensi Flora dan Fauna (2011). ([http://www.tnbalibarat.com/?page\\_id=24](http://www.tnbalibarat.com/?page_id=24)), diakses tanggal 10 Juni 2014.
- PP No. 12 Tahun 2014. Jenis dan Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Berlaku pada Kementerian Kehutanan.
- PP No. 59 tahun 1998 mengenai Tarif Jasa Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP).
- Stevens, T H., More, T A., Markowski-Lindsay, M. (2014). Declining National Park Visitation. *Journal of Leisure Research*, 46 (2), 153-164.
- Tolak Kenaikan Harga Tiket Bromo-Tengger-Semeru, Penyedia Jasa Pariwisata Demo (2014). (<http://www.regional.kompas.com>), diakses tanggal 10 Juni 2014.
- UU No. 5 Tahun 1990. Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya.